

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis *field research*, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan di kancah langsung terjadinya peristiwa untuk memperoleh data riil.¹

Jadi, peneliti langsung mendatangi dan mencari data di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. Metode ini mencoba memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi

¹S. Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 9.

²Saifuddin Azwar, 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 21.

tertentu.³ Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan “suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”⁴ Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dari lapangan dan kemudian melaporkan hasil secara deskriptif. Selain itu, penulis mengadakan hubungan antara teori, konsep, dan data untuk memunculkan atau mengembangkan teori.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, seperti dikutip Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kewasannya maupun dalam peristilahannya.⁵ Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

³S. Margono, 2007, *Metodologi Penelitian*, hlm. 8.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 60.

⁵Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya Offset, hlm. 4.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang sistematis dengan tujuan agar tahapan penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan dan dapat menghasilkan dalam arti menghasilkan temua yang objektif dalam arti dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan dalam bentuk naturalistik. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang ingin mengungkapkan perilaku manusia dalam konteks natural atau alamiah, bulat dan menyeluruh. Metode penelitian naturalistic atau kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan dari pandangan peneliti.⁶ Pemilihan metode naturalistik karena metode naturalistik dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak terkatakan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada saat wawancara maupun saat melakukan kegiatan.

Metode naturalistik menawarkan pengambilan sampel secara purposif, yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode naturalistik mampu mengungkapkan hubungan yang wajar antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini hubungan yang wajar antara peneliti dan informan muncul ketika peneliti mewawancarai informan dan pada saat peneliti melakukan observasi terhadap manajemen

⁶Sugiyono, 2017, *Metode Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 12.

kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 - Februari 2021.

C. Data dan Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁷ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokan menjadi:

1. Sumber data primer

Sumber data primeryaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan informan kunci, yaitu orang yang dapat memberikan informasi

⁷Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

⁸ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 129.

⁹Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hlm. 62.

utama (kunci) mengenai data-data yang peneliti maksud. Keberadaan informan kunci ini sangat penting bagi pengumpulan data-data penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati
- b. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati
- c. Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati
- d. Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Penggalan data dari nara sumber di atas, diharapkan mampu untuk memberikan data penelitian dengan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Responden ini diharapkan akan mampu memberikan data tentang bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada kelas musyawarah di Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati.

Penentuan subyek penelitian sebagai sumber data pada orang yang diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁰ Pertimbangan yang peneliti ambil adalah bahwa informan tersebut peneliti anggap paling tahu

¹⁰Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 299.

tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Peneliti juga menggali data dari sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹ Sumber data sekunder ini diperoleh dari dokumen kurikulum yang diterapkan pondok pesantren Roudlotul Muhtadi'in Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah salah suatu proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya. Interview dapat dipandang sebagai metode

¹¹Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62.

pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹²

Dengan demikian, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini bersifat "*open ended*" artinya peneliti memberi kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Wawancara yang dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat memberikan keterangan tentang persoalan dan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur (*semi structured*), yaitu teknik wawancara di mana peneliti selaku interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, sehingga keterangan yang diperoleh peneliti menjadi lengkap dan mendalam.¹³ Dengan demikian diharapkan dengan teknik wawancara semi terstruktur ini peneliti akan memperoleh informasi atau keterangan yang disampaikan oleh responden secara mendalam sehingga data-data pokok penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti rumuskan.

Adapun untuk memperoleh data yang valid dan relevan, penulis memilih sumber informasi dari koresponden sebagaimana berikut:

¹² Sutrisno Hadi, 2001, *Metodologi Research*, Yogyakarta: CV Andi Offset, hlm. 192-193.

¹³ Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 233.

1) Informan Kunci

Informan kunci adalah orang yang memberi data informasi; orang yang menjadi sumber data dalam penelitian; narasumber inti. Dalam hal ini, yang menjadi narasumber kunci adalah Kyai Pondok Pesantren atau sering disebut pengasuh, ketua pondok pesantren, dan staff pondok bagian pendidikan.

Tujuan dipilihnya informan kunci adalah sebagai pemberi informasi secara valid tentang keadaan pondok pesantren, program pendidikan di pondok pesantren, serta mampu menjelaskan tentang realitas pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in Ngagel.

2) Informan

Penulis memilih informan diantaranya adalah santri pondok pesantren, meliputi santri senior yang masih mengabdikan di pesantren tersebut dan santri yang masih duduk di bangku kelas muhadloroh.

Tujuan dipilihnya informan tersebut adalah untuk menggali informasi tentang efektifitas pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren tersebut. Selain itu sebagai sinkronisasi pernyataan dari informan kunci.

2. Observasi

Observasi merupakan "Penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan segalanya sengaja diadakan dengan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian langsung ditangkap pada waktu kejadian

itu”.¹⁴ Menurut Sutrisno Hadi¹⁵, observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek yang diamati.

Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu teknik observasi di mana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.¹⁶ Observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan observasi langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap proses manajemen kurikulum, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz dan santri, serta kegiatan yang berkaitan dengan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2020/2021.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁷ Dokumen diperlukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia/informan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi adalah pemanfaatan setiap bahan tertulis maupun rekaman yang tersedia dari manajemen kurikulum

¹⁴ Bimo Walgito, 1996, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: YPF Psch. UGM, Yogyakarta, hlm. 54.

¹⁵ Sutrisno Hadi, 2001, *Metodologi Research*, hlm. 134.

¹⁶ S. Margono, 2007, *Metode Penelitian*, hlm. 162.

¹⁷ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 240.

pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati.

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen penelitian, peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁸

Dalam hal ini peneliti akan mendokumentasikan berupa program-program kerja dalam hal manajemen kurikulum pondok pesantren dan dokumen lain yang relevan.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi.¹⁹

¹⁸Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 305-306.

¹⁹Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 369.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti menfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁰ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan di lapangan itu salah atau tidak. Dan juga akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi berarti “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.²¹ Teknik triangulasi tersebut meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai

²⁰Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 371.

²¹Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 372.

sumber. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi kurikulum pondok pesantren, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke pengasuh pondok, ke ustadz/ustadzah, dan ke santri. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena mungkin sudut pandang yang tidak sama

3) Triangulasi Waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²²

d. Menggunakan bahan referensi

Peneliti dalam menguji keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti menggunakan bahan referensi. Bahan referensi ini akan dapat mendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²³

e. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.²⁴ Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* ini peneliti lakukan setelah periode pengumpulan data selesai. Caranya peneliti lakukan secara individual, dengan cara peneliti data kepada pemberi data (informan kunci maupun pendukung).

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eskternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat

²²Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 373-374.

²³Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 375.

²⁴Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 375.

diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²⁵

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti dalam membuat laporan akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat yang lain.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²⁶ Pengujian *dependability* dalam penelitian ini, peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari bagaimana peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat peneliti tunjukkan.

4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian ini disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.²⁷ Dalam penelitian ini, uji *confirmability* peneliti lakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang peneliti lakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

²⁵Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 376.

²⁶Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 377.

²⁷Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.

Peneliti menggunakan tehnik analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁸ Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

Data penelitian yang jumlahnya sangat banyak tersebut, kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik,

²⁸Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Peneliti dalam mereduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyajian data dalam bentuk tabel yang disertai dengan indikator, sumber data, dan memberikan coding.

2. Penyajian data (*Data display*)

Data yang telah direduksi selanjutnya peneliti akan melakukan display data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi, dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.²⁹ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Peneliti dalam menyajikan data penelitian dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi penelitian dalam bentuk uraian.

3. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

²⁹Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, hubungan.

